

INVENTARISASI MEDIA PUBLIKASI PERIKANAN PADA INSTANSI DI LINGKUNGAN PEMERINTAH PROVINSI RIAU

Tita Yuniasih¹⁾, Ridar Hendri²⁾, dan Kusai²⁾

Diterima : 1 Mei 2014 Disetujui : 1 Juni 2014

ABSTRACT

This aims of this studied to inventory the fisheries publication media issued by the provincial government agencies during 2013. Data collection used the studied of documentation on fisheries publication media. The study was conducted on September to Oktober 2013 at the 10 agencies that published media containing fisheries information. The result showed, the types of fisheries publication media issued by agencies in Riau Provincial Government amounted to 16 types namely; newspapers, magazines, tabloids, books, booklets, leaflets folders, buletins, journals, advocacy media, posters, calendars, billboards, video, online media, and television shows. The amount of publication of fisheries information publized by agencies in Riau Provincial Government on 2013 was 621.289.560cm². Media provides the most space for publishing fisheries information was newspapers 352.102.059 cm² (56,67%) and the least was television show 182.700 cm² (0,03%). The types of fisheries information that most widely publicized were fisheries socioeconomic (41,12%), aquaculture (24,35%), aquatic product technology (24,05%), fisheries resource management (4,55%), aquatic product management (3,36%), and marine (2,55%).

Keywords: *Media Publication, Fisheries Information, Agencies*

PENDAHULUAN

Penyuluhan adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pengembangan usaha rumah tangga perikanan di Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, dunia penyuluhan perikanan dewasa ini tidak bisa terlepas dari dukungan media massa, baik media cetak, media elektronik maupun jenis media lainnya.

Kehadiran media penyuluhan dalam mendukung pembangunan perikanan sangat diperlukan, karena memungkinkan setiap rumah tangga perikanan dapat memperbaharui informasi. Bagi pedagang ikan, yang memungkinkan mereka dapat mengetahui kapan akan terjadinya fluktuasi harga, sehingga mereka dapat mengantisipasinya. Selanjutnya, bagi pengolah ikan, mereka dapat mengetahui minat atau selera konsumen dengan melakukan inovasi pengolahan seperti *fish jungfood*. Sedangkan bagi pembudidaya, dapat mengetahui informasi teknologi budidaya ikan terbaru.

Menerbitkan media publikasi sudah lazim dilakukan oleh instansi-

¹⁾ Alumni di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru

²⁾ Staf Pengajar di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru

instansi di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi (Pemprov), termasuk di Riau. Menurut situs resmi Pemprov Riau “[http://www.riau.go.id/index.php?detail.8.06/05/2013.3.26 pm](http://www.riau.go.id/index.php?detail.8.06/05/2013.3.26%20pm)”, di Pemprov Riau saat ini terdapat 39 instansi, yang terdiri dari 18 Dinas, 14 Badan, 3 Sekretariat, 2 Unit Pelayanan Teknis dan 2 instansi lainnya.

Beberapa dari instansi tersebut, menerbitkan secara berkala media internal yang berisi berbagai informasi, terutama yang berkaitan dengan instansi mereka. Media yang memuat informasi perikanan, banyak diterbitkan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau. Namun demikian, beberapa instansi lainnya juga sering menerbitkan informasi perikanan di media internal mereka. Namun, sejauh ini belum diketahui berapa jumlah instansi di Pemprov Riau yang menerbitkan media informasi perikanan. Begitu juga jenis media cetak apa saja yang diterbitkan, bagaimana periode terbit (periodesitas)-nya, berapa oplah (tiras) media tersebut setiap kali terbit, berapa luas ruangan (*space*) yang memuat informasi perikanan setiap kali terbit, serta apa saja jenis informasi perikanan yang dimuat. Sedangkan untuk media audio visual, belum diketahui apa saja judul publikasi perikanan yang diproduksi, berapa menit durasi tiap judul, serta jumlah keping DVD setiap kali diproduksi. Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian tentang Inventarisasi Media Publikasi Perikanan pada Instansi di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui instansi apa saja di Pemprov Riau yang menerbitkan

media massa yang berisi informasi tentang perikanan. Selain itu untuk mengetahui jenis media informasi, karakteristik media informasi serta jenis, jumlah, dan *space*/durasi informasi perikanan yang dimuat pada media informasi perikanan yang diterbitkan/ diproduksi oleh instansi di Pemprov Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2013. Lokasi penelitian adalah instansi atau Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada di lingkungan Pemprov Riau, yang ditetapkan secara sengaja (*purposive*).

1. Prosedur Penelitian

1.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode ini dilakukan dengan pengambilan data atau informasi langsung ke lapangan dengan cara pengumpulan dokumentasi dan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Untuk melengkapi data, dilakukan wawancara dengan informan, yakni para pimpinan instansi atau pejabat yang ditunjuk. Semua pertanyaan berpedoman pada daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah disiapkan.

1.2. Objek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah instansi di Pemprov Riau yang menerbitkan media berisi informasi perikanan, yaitu 10 instansi. Mengingat jumlahnya yang tidak banyak, maka seluruh instansi dijadikan objek penelitian (*sensus*). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002), bahwa jika populasi tidak mencapai 100, sebaiknya

seluruhnya dijadikan objek penelitian.

Selanjutnya, pada setiap instansi tersebut, dilakukan pengumpulan, pencatatan dan pengamatan terhadap media tersebut sebagai objek penelitian.

1.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi dokumentasi, dimana dokumen yang diambil adalah publikasi resmi internal yang diterbitkan oleh suatu lembaga atau instansi (Moloeng *dalam* Herdiansyah, 2010). Dalam penelitian ini dokumen yang diambil adalah media massa berisi informasi perikanan yang diterbitkan instansi di Pemrov Riau, baik cetak maupun elektronik.

1.4. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas untuk mengetahui inventarisasi media publikasi perikanan yang ada di pemerintahan Provinsi Riau.

1.5. Analisis Data

Data yang diperoleh, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan segala aspek media informasi perikanan, yang meliputi: jumlah, jenis, ruang (space) yang memuat informasi, oplah, periode terbit, durasi dan sebagainya. Data yang terkumpul kemudian disusun dalam bentuk tabel untuk dianalisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Instansi di Lingkungan Pemrov Riau

Instansi di lingkungan pemerintahan di Indonesia berdasarkan UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah disebut juga dengan istilah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Instansi adalah pelaksana fungsi

eksekutif di tingkat provinsi maupun kabupaten/ kota, yang dalam tugas-tugasnya harus berkoordinasi agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik.

Menurut [situs "id.wikipedia.org/wiki/Satuan_Kerja-Perangkat_Daerah"](http://id.wikipedia.org/wiki/Satuan_Kerja-Perangkat_Daerah), instansi di Pemrov Riau meliputi Sekretariat Daerah, Dinas, Badan, Inspektorat dan Instansi teknis lainnya, yang seluruhnya bertanggung jawab langsung kepada Gubernur.

Dari 39 instansi di Pemrov Riau, sebanyak 30 instansi menerbitkan media informasi internal. Namun dari jumlah itu hanya 10 instansi yang menerbitkan media berinformasi perikanan.

2. Instansi di Pemrov Riau yang Menerbitkan Media Informasi Perikanan

Sebagian besar media berisi informasi perikanan yang diterbitkan 10 instansi tersebut, adalah mereka produksi dan publikasikan sendiri. Tetapi ada juga yang mereka publikasikan melalui media massa umum (diterbitkan oleh pihak eksternal), terutama surat kabar, media online dan televisi lokal.

Dari sepuluh instansi yang menerbitkan media informasi perikanan tersebut, dibagi dua kelompok. Pertama, instansi yang tugas, pokok dan fungsi (Tupoksi)-nya berkaitan langsung dengan bidang perikanan, yaitu: Dinas Perikanan dan Kelautan (Diskanlut), Badan Koordinasi Penyuluhan (Bakorluh), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Badan Lingkungan Hidup (BLH), Badan Penanaman Modal dan Promosi Daerah (BPMPD). Kedua, instansi yang Tupoksinya tidak berkaitan dengan dunia perikanan, yaitu: Biro Hubungan Masyarakat Setdaprov

(Humas Setdaprov), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar), Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BP2T) dan Sekretariat DPRD (Setwan).

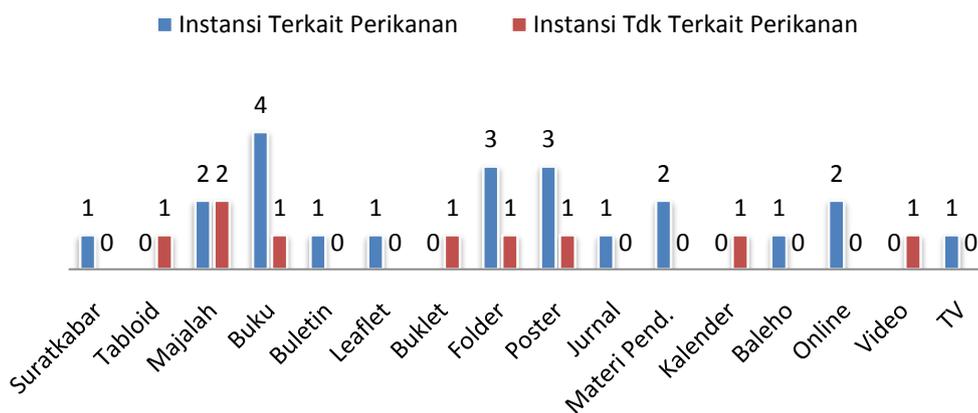
3. Jenis Media Informasi Perikanan yang Diterbitkan Instansi di Riau

Ada 12 jenis media yang diterbitkan oleh instansi yang Tupoksinya berkaitan dengan perikanan, yaitu: surat kabar, majalah, buku, bulletin, leaflet, folder, poster, jurnal, materi pendampingan, baliho, media online dan tayangan televisi. Instansi yang paling banyak menerbitkan jenis media adalah Diskanlut (10 jenis), karena Diskanlut adalah satu-satunya instansi teknis yang Tupoksi utamanya bertanggungjawab terhadap pembangunan perikanan dan kelautan di Riau.

Dari publikasi melalui video, ada enam instansi yang tidak memproduksi sendiri video (DVD) informasi perikanan, melainkan bekerjasama dengan pihak ketiga (eksternal), yakni menayangkannya melalui televisi lokal. Hal ini terjadi

karena biaya produksi video yang sangat mahal. Selanjutnya disusul BLH, Balitbang dan BPMPD yang masing-masing menerbitkan 2 jenis media. Sedangkan BKP hanya menerbitkan 1 jenis media informasi perikanan. Sedangkan instansi yang Tupoksinya tidak berkaitan dengan perikanan, hanya menerbitkan 8 jenis media. Instansi tersebut adalah Disbudpar (5 jenis), Biro Humas (2 jenis), BP2T dan setwan masing-masing 1 jenis.

Disbudpar merupakan instansi yang paling banyak menerbitkan dan mempublikasikan informasi perikanan, yaitu sebanyak (5) lima jenis media. Kondisi tersebut wajar jika dilihat dari Tupoksi Disbudpar yang memang harus mempromosikan berbagai potensi daerah Riau, termasuk potensi perikanan seperti *ecotourism*, *sport fishing*, kuliner ikan, *ecoculture* dan sebagainya. Perbandingan jenis dan jumlah media informasi perikanan yang diterbitkan oleh instansi di Pemrov Riau, dapat dilihat pada Grafik 1.



Sumber: Data Primer

Gambar 1. Perbandingan Jenis Media Informasi Perikanan yang Diterbitkan Instansi yang terkait Tupoksi Perikanan dan yang Tidak, di Pemprov Riau Tahun 2013.

Gambar 1 memperlihatkan bahwa seluruh media yang diterbitkan dan digunakan oleh instansi di Pemprov Riau untuk mempublikasikan informasi perikanan, berjumlah 16 jenis. Dari jumlah itu, instansi yang Tupoksinya terkait erat dengan bidang perikanan, menerbitkan lebih banyak jenis media informasi perikanan dibandingkan dengan instansi yang tidak terkait erat dengan bidang perikanan. Hal ini terutama untuk 9 jenis media, yaitu: surat kabar, buku, buletin, leaflet, folder, jurnal, poster, materi pendampingan dan media online. Namun 3 jenis media lainnya, yakni tabloid, buklet dan video, tidak diterbitkan oleh instansi tersebut, melainkan hanya diterbitkan instansi yang Tupoksinya tidak terkait erat dengan bidang perikanan. Sedangkan 4 jenis media lagi, sama-sama diterbitkan oleh seluruh instansi yang ada.

4. Karakteristik Media Informasi Perikanan di Instansi Pemprov Riau

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penyampaian informasi perikanan melalui media massa, adalah karakteristik media itu sendiri, yang meliputi format (bentuk), tiras (oplah) dan periode terbit (periodisitas) media. Format media yang tepat dan menarik, akan menambah daya pikat khalayak sasaran untuk membaca atau memahami isi informasi yang disajikan. Selanjutnya, makin banyak tiras atau jumlah eksemplar media dicetak/diproduksi, maka akan makin luas jangkauan distribusinya ke khalayak sasaran. Begitu juga, makin sering media diterbitkan, akan makin

banyak pula jumlah informasi yang dapat disajikan.

Karakteristik media informasi perikanan yang diterbitkan oleh instansi-instansi di lingkungan Pemprov Riau selama tahun 2013 berjumlah 16 jenis. Media-media itu sebagian besar diterbitkan, diproduksi dan didistribusikan langsung oleh instansi-instansi tersebut. Hanya 3 jenis media yang diterbitkan pihak lain (eksternal), yaitu surat kabar, media online dan tayangan di televisi. Namun demikian, informasi perikanan yang dipublikasikan oleh ketiga jenis media eksternal tersebut, juga diproduksi oleh instansi yang ada di Pemprov Riau dengan cara mengirimkan *press release* (ringkasan informasi) kepada media untuk dipublikasikan.

Adapun surat kabar yang digunakan instansi di Pemprov Riau untuk mempublikasikan informasi perikanan ada lima jenis, yaitu: *Riau Pos*, *Haluan Riau*, *Metro Riau*, *Tribun Pekanbaru* dan *Media Riau*. Media online yang digunakan untuk mempublikasikan informasi perikanan ada 4, yaitu www.riauterkini.com, www.halloriau.com, www.riau.go.id, dan www.antarariau.com. Sedangkan stasiun televisi lokal yang digunakan untuk menyebarkan informasi perikanan adalah *Riau Televisi*.

4.1. Format Media Informasi Perikanan

Format adalah bentuk fisik dari media informasi perikanan, yang meliputi ukuran, kemasan dan tampilan (warna, jenis bahan pembuat, jenis huruf dan sebagainya). Format media yang menarik akan menambah daya pikat

khalayak untuk membaca atau memahami isi informasi yang disajikan. Adapun format media informasi perikanan yang diterbitkan instansi di lingkungan Pemprov Riau dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bahwa ukuran luas halaman ke-16 media informasi perikanan yang diterbitkan instansi di lingkungan Pemprov Riau, umumnya mengikuti format standar. Surat kabar berukuran broadsheet (75 cm x 114 cm). Begitu juga majalah dan buletin berukuran kwarto (21 cm x 29 cm), leaflet dan folder berukuran folio (21 cm x 32 cm), buku berukuran setengah kwarto, buklet berukuran seperempat kwarto. Hanya tabloid yang biasanya berukuran separo surat kabar (57 cm x 75 cm), dicetak oleh instansi dengan ukuran lebih kecil, yakni 20 cm x 28 cm (ukuran kwarto).

Begitu juga dengan jumlah halaman media, umumnya mengikuti standar jumlah yang ada. Tidak ada media yang diterbitkan dengan jumlah halaman yang berlebihan. Sedangkan untuk tampilan (performance), sebanyak 50 persen dari media yang ada, menggunakan pewarnaan penuh (full colour), termasuk video dan tayangan televisi. Media lainnya menggunakan pewarnaan sebagian, yakni halaman warna hanya pada sampul (cover) depan, belakang dan tengah, sedangkan mayoritas halaman lainnya tetap berwarna hitam putih. Ada juga media yang menyajikan informasi pada seluruh halamannya menggunakan warna hitam putih saja, yaitu buku, jurnal dan buletin.

4.2. Tiras Media Informasi Perikanan

Tiras media informasi perikanan yang diterbitkan oleh instansi di lingkungan Pemprov Riau

dapat dijelaskan sbb: dari 16 media yang digunakan oleh instansi di Pemprov Riau untuk mempublikasikan informasi perikanan, jenis media yang paling banyak tirasnya adalah televisi (300.000 pemirsa) dan surat kabar (rata-rata 31.226 eksemplar). media yang diterbitkan oleh pihak internal, yaitu media online, jumlah pengunjungnya jauh lebih kecil, yaitu rata-rata 313 orang.

Dari 13 jenis media informasi yang diterbitkan secara internal oleh instansi di lingkungan Pemprov Riau, sebanyak 6 media memiliki tiras rata-rata diatas 1.000 eksemplar, yaitu buklet, kalender, majalah dan tabloid. Bahkan buku perizinan dicetak Diskanlut Riau hingga 5.000 eksemplar. Hal ini dapat dilakukan karena adanya dukungan dana dari Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sedangkan 7 media lainnya (materi pendampingan, poster, folder, buletin, media online, leaflet dan baleho), memiliki tiras rata-rata di bawah 750 eksemplar. Terbatasnya kemampuan instansi menerbitkan media dengan jumlah banyak, disebabkan oleh minimnya dana yang tersedia.

4.3. Periode Terbit (Periodisitas)

Periode terbit adalah jadwal berkala (periodik) penerbitan sebuah media komunikasi massa. Setiap jenis media biasanya memiliki periode terbit masing-masing. Adapun periode terbit media informasi yang diterbitkan instansi di lingkungan Pemprov Riau dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bahwa media yang terbit setiap hari hanyalah media umum yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, yaitu surat kabar, media

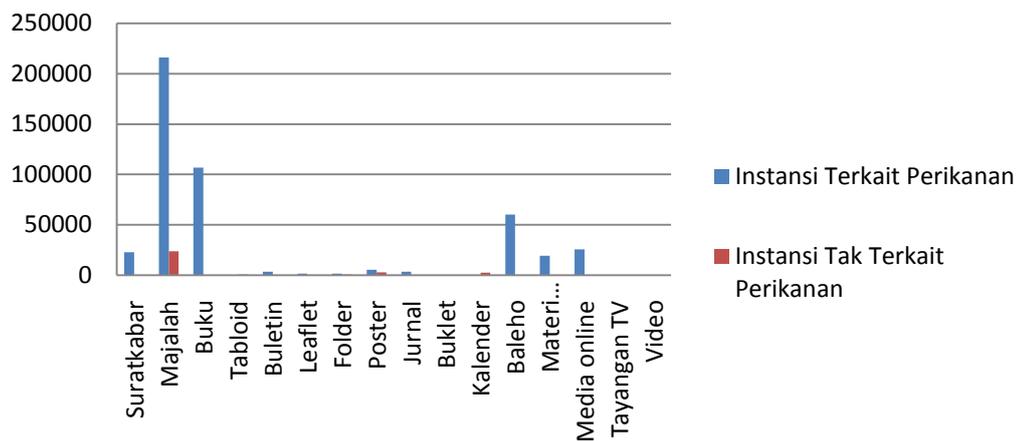
online dan televisi. Tiga media lagi diterbitkan 4 – 8 kali setahun, yaitu: majalah (8 kali), jurnal (4 kali) dan buletin (4 kali). Namun sebagian besar (10 media) lainnya, hanya diterbitkan rata-rata setahun sekali. Jarangnya periode terbit media-media tersebut, terutama media cetak, bukan disebabkan oleh kecilnya dana yang tersedia, melainkan karena terbatasnya tenaga pengelola yang terampil.

5. Jumlah Informasi Perikanan yang Dipublikasikan Instansi

Tingkat penerimaan khalayak terhadap informasi perikanan yang

tersaji di media, ditentukan oleh jumlah judul dan luasspace (ruang) yang memuat informasi tersebut. Makin banyak dan bervariasi judul informasi, semakin kaya pula wawasan khalayak terhadap informasi.

Sedangkan perbandingan luasspace informasi perikanan pada media yang dipublikasikan oleh instansi yang tupoksinya berkaitan dengan bidang perikanan dengan instansi yang tidak berkaitan dengan perikanan, dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: Data Primer

Gambar 2. Perbandingan Space Informasi Perikanan pada Instansi yang Tupoksinya Terkait Perikanan dan yang Tidak Terkait

Dari Gambar 2 terlihat bahwa jumlah space informasi perikanan yang disajikan media terbitan instansi yang Tupoksinya terkait dengan perikanan, rata-rata jauh lebih banyak dibanding dengan instansi yang Tupoksinya tidak terkait dengan perikanan.

6. Jenis Informasi Perikanan yang Dipublikasikan Instansi

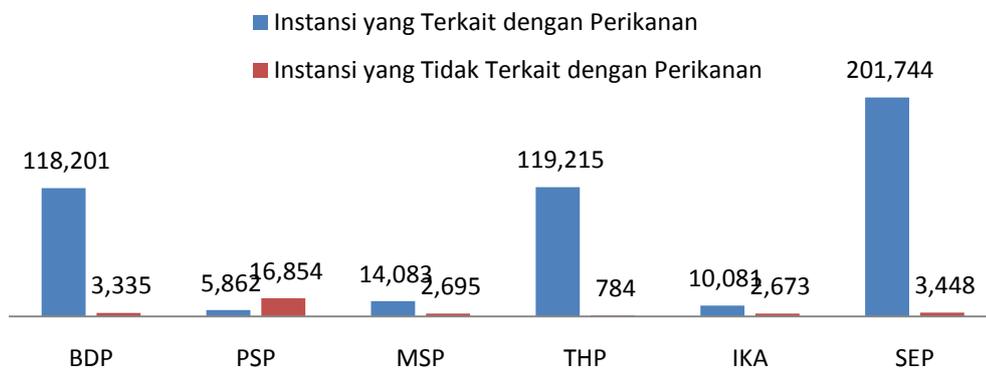
Jenis informasi perikanan yang diterbitkan instansi (yang tupoksiterkait dengan bidang perikanan) di Pemprov Riau adalah sebagai berikut : Informasi mengenai Sosial Ekonomi Perikanan (SEP) memiliki space seluas 201.744 cm², Teknologi Hasil Perikanan (THP) dengan luas space 119.215 cm², Manajemen Sumberdaya Perikanan (MSP) seluas 14.083 cm², Budidaya Perikanan (BDP) 118.201 cm², Space

Kelautan (IKA) seluas 10.081 cm² dan Pengelolaan Sumberdaya Perairan (PSP) seluas 5.862 cm².

Sedangkan jenis informasi perikanan yang diterbitkan instansi (yang Tupoksi tidak terkait dengan bidang perikanan) di Pemprov Riau adalah sebagai berikut: Informasi mengenai Penangkapan merupakan informasi terbanyak pada instansi yang Tupoksinya tidak berkaitan langsung dengan perikanan,

sebanyak 16.854 cm², kemudian SEP seluas 3.448 cm², BDP seluas 3.335 cm², MSP seluas 2.695 cm², Kelautan seluas 2.673 cm², dan yang paling sedikit adalah THP dengan *space* seluas 784 cm².

Perbandingan jenis informasi perikanan pada media yang diterbitkan oleh instansi teknis dengan yang non teknis dapat dilihat pada Gambar 3.



Grafik 4.3. Perbandingan Jenis Informasi Perikanan pada Media yang Diterbitkan Instansi di Pemprov Riau tahun 2013

Pada Gambar 3 terlihat bahwa porsi informasi perikanan pada instansi yang Tupoksinya terkait dengan perikanan, jauh lebih besar dibandingkan dengan instansi yang tidak terkait dengan perikanan. Hal ini terlihat pada 5 (sebagian besar) jenis informasi perikanan, masing-masing SEP, THP, BDP, MSP dan IKA. Hanya informasi tentang PSP yang porsinya lebih banyak pada media terbitan instansi yang tidak terkait dengan bidang perikanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari 39 instansi yang ada di lingkungan Pemprov Riau, hanya 10 instansi yang menerbitkan dan mempublikasikan media informasi tentang perikanan. Kesepuluh instansi

tersebut adalah Diskanlut, Bakorluh, BLH, Balitbang, BKP, BPMPD, Biro Humas Setdaprov, Disbudpar, BP2T dan Setwan. Jenis media informasi perikanan yang diterbitkan instansi di Pemprov Riau berjumlah 16 media, yaitu: 13 media cetak (suratkabar, tabloid, majalah, buku, buklet, buletin, leaflet, folder, poster, jurnal, materi pendampingan, baleho, dan kalender), dan 3 media elektronik (media online, video dan tayangan televisi).

Dilihat dari karakteristiknya, halaman media yang terbanyak adalah jurnal (96 halaman), buklet (83 halaman), buku (54 halaman) dan majalah (48 halaman). Selain itu, tampilan media rata-rata dikemas berwarna penuh (full colour). Tiras

media cetak tertinggi adalah surat kabar (5.000-65.330 eksemplar) dan yang terendah adalah baliho (12 buah). Sedangkan tiras media elektronik tertinggi adalah tayangan televisi lokal (300.000 pemirsa) dan media online (59 – 559 pengunjung). Periode terbit paling sering adalah surat kabar, media online dan tayangan televisi, yaitu setiap hari. Sedangkan yang paling jarang diterbitkan adalah buku, buklet, leaflet, folder, poster, materi pendampingan, kalender, yakni rata-rata sekali setahun. Jenis informasi perikanan terbanyak dipublikasikan media adalah materi SEP dengan jumlah space (luas ruang) informasi 102.596cm², kemudian BDP

(60.768cm²) dan THP (59.999,5cm²). Sedangkan porsi yang paling sedikit adalah IKA (50.42,1 cm²), PSP (11.358 cm²), dan MSP (8.389cm²).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Satuan Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 342 hal.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba humanika.
- [Http://www.riau.go.id//index.php?detail.8.06/05/2013.3.26pm](http://www.riau.go.id//index.php?detail.8.06/05/2013.3.26pm)